

# **PENGARUH MEDIA ELEKTRONIK DAN IMBALAN EKSTERNAL TERHADAP NIAT BERBAGI PENGETAHUAN**

Kartika

## **ABSTRACT**

*The aim of this research is to examine the factors supporting individuals' knowledge sharing intention. Based on the theory of reasoned action, this study examined influenced of extrinsic reward, and channel richness to knowledge sharing intention. Data was collected using a field study of lecturer and student in university at Malang. We employ independent sample t-test and PLS (Partial Least Squares) version 2.0. The result show that there isn't perception difference between student and lecturer about factors that supporting knowledge sharing intention. The result show that channel richness has played significant part influenced attitude toward knowledge sharing. Extrinsic reward imposed no impact on an individual's attitude toward knowledge sharing. The result from this study confirm the theory of reasoned action. This study also find that subjective norm greater influence knowledge sharing intention than attitude toward knowledge sharing.*

**Key Words:** *Theory Of Reasoned Action, Extrinsic Rewards, Channel Richness*

## **PENDAHULUAN**

Dalam lingkungan bisnis yang penuh dengan persaingan, suatu organisasi diharapkan mempunyai strategi agar dapat bertahan dan memenangkan persaingan di lingkungan yang global ini. Beberapa faktor kunci keberhasilan organisasi ditentukan oleh kemampuan suatu organisasi membangun sumber daya manusia, memanfaatkan teknologi informasi dan mampu mengelola pengetahuan. Sumber daya manusia yang dimaksudkan disini adalah skill dan kemampuan individu dalam organisasi yang dapat diartikan sama dengan banyaknya *knowledge* dalam suatu organisasi (Cabrera & Cabrera, 2005). Agar suatu organisasi memiliki

keunggulan kompetitif maka individu dalam organisasi sebaiknya dapat berbagi pengetahuan dengan individu lainnya baik di dalam maupun di luar organisasi.

Suatu strategi yang berbasis pada teknologi dan pengetahuan tidak saja diperlukan oleh organisasi bisnis tetapi juga pada organisasi yang bergerak dalam bidang pendidikan, salah satunya adalah universitas. Universitas merupakan lembaga pendidikan yang mengemban misi untuk mencerdaskan dan mengembangkan kehidupan bangsa yang berbudi luhur, menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, ilmu sosial, dan kemanusiaan yang unggul dengan menyelenggarakan pendidikan yang bermutu tinggi. Berbeda dengan organisasi bisnis, suatu lembaga pendidikan terdiri dari banyak sumber daya manusia. Karena banyaknya sumber daya manusia yang dimiliki dalam lembaga pendidikan maka, adanya peningkatan kualitas dan kompetensi individu-individu merupakan syarat utama keberhasilan suatu universitas dalam mengelola sumber dayanya.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin menguji fenomena berbagi pengetahuan khususnya yang terjadi pada pengajar dan mahasiswa jurusan akuntansi. Adanya perkembangan teknologi pengolahan informasi akuntansi di USA yang melalui empat tahapan yaitu *manual system*, *bookeping machine system*, *punched card system*, dan *computerized system* mempengaruhi adanya perubahan sistem pengolahan informasi akuntansi di Indonesia yang berbasis teknologi informasi (Torong, 2000). Adanya perubahan ini menyebabkan kebutuhan skill yang dimiliki oleh seorang akuntan berubah. Sekarang ini seorang akuntan dituntut untuk memiliki ketrampilan tidak hanya di bidang pencatatan akuntansi secara manual saja tetapi juga memiliki kemampuan di bidang sistem

informasi akuntansi. Selama ini sistem pengajaran akuntansi banyak yang hanya mengandalkan sistem pencatatan dengan sistem manual. O'Donnell dan Moore (2005) dalam temuan penelitiannya juga mengemukakan bahwa masih banyak lulusan akuntansi yang tidak memiliki kompetensi dan pengetahuan di bidang teknologi informasi dan terbatasnya pengajar di bidang akuntansi yang memahami sistem informasi akuntansi yang berbasis teknologi informasi. Padahal sekarang ini banyak transaksi keuangan suatu perusahaan yang dikelola dengan menggunakan sistem terkomputerisasi dan berbasis teknologi informasi. Dengan mengamati fenomena dan untuk menyikapi perubahan kebutuhan pasar tenaga kerja akan kompetensi sarjana akuntansi (Amalia, 2006), maka diperlukan adanya kebutuhan untuk berbagi pengetahuan di bidang akuntansi khususnya dalam suatu universitas yang dianggap sebagai pencetak pengajar dan mahasiswa akuntansi.

Terdapat beberapa penelitian yang menguji beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam berbagi pengetahuan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Bock et al. (2005), Kwok & Gao (2005), Galia (2006) dan Burgess (2005).

Penulisan ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris tentang pengaruh imbalan eksternal, iklim organisasi, tekanan psikologi sosial, keragaman media, sikap perilaku seseorang berbagi pengetahuan, dan norma subjektif terhadap niat seseorang berbagi pengetahuan di universitas. Diharapkan penulisan ini juga dapat memberikan validasi empiris mengenai pengembangan faktor-faktor yang mempengaruhi niat seseorang untuk berbagi pengetahuan dan diharapkan memberikan kontribusi bagi universitas untuk mengalokasikan sumber daya atau memfasilitasi tenaga pengajar dan mahasiswa akuntansi untuk dapat

meningkatkan niatnya dalam berbagi pengetahuan. Hal ini dimaksudkan agar tenaga pengajar dan mahasiswa akuntansi termotivasi untuk berbagi pengetahuan baik dengan tenaga pengajar maupun dengan mahasiswa lainnya.

## **LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Manajemen Pengetahuan**

Untuk dapat mempunyai keunggulan bersaing, perusahaan sekarang ini dituntut untuk mengadopsi teknologi informasi. Perkembangan teknologi informasi ditandai dengan banyak munculnya inovasi-inovasi baru. Inovasi sendiri dikarakteristikan sebagai proses perubahan dari tiga tahap yaitu *invention* (penemuan), *innovation*, dan difusi (King et al., 1994). Adanya inovasi ini tidak hanya dipengaruhi adanya teknologi informasi tetapi juga penggabungan dari proses penciptaan dan transfer pengetahuan. Nonaka (2007) menyatakan bahwa esensi dari inovasi adalah penciptaan pengetahuan.

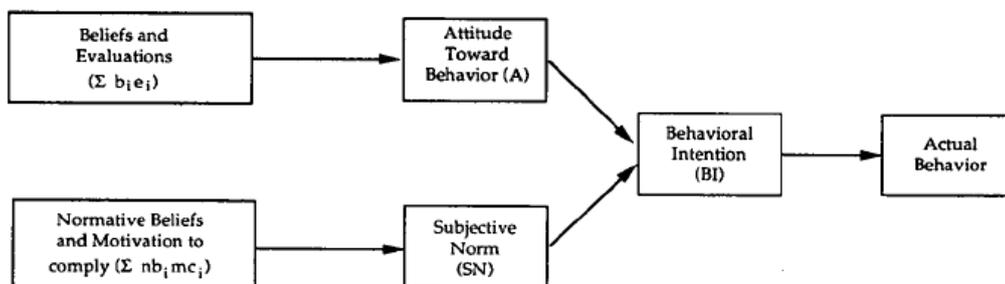
Terdapat beberapa keunggulan yang dimiliki oleh pengetahuan sehingga suatu perusahaan mampu bersaing di lingkungan global yang penuh persaingan, yaitu (Stewart, 1997) dikutip oleh Sangkala (2007) yaitu *non subtractive*, dapat dimiliki oleh banyak pihak, memiliki struktur pembiayaan yang berbeda dari produk lainnya, jarang memiliki skala ekonomi, dan *unpredictable*

Agar suatu pengetahuan dapat digunakan dan dimanfaatkan dengan baik maka diperlukan adanya suatu manajemen pengetahuan (*knowledge management*). Beberapa ahli berusaha memberikan definisi mengenai manajemen pengetahuan. Santosu & Surmach (2001) yang dikutip (Sangkalan, 2007) mencoba memberikan pengertian tentang manajemen pengetahuan sebagai proses di mana

perusahaan melahirkan nilai-nilai *intellectual assets* dan aset yang berbasis pengetahuan. Manajemen pengetahuan juga didefinisikan sebagai suatu proses untuk mendapatkan, menyimpan, membagi, dan menggunakan *knowledge* (Davenport & Prusak, 1998 dalam Bock et al., 2005). Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen pengetahuan merupakan suatu pendekatan untuk mengelola aset tidak berwujud dalam hal ini pengetahuan yang dimaksudkan agar suatu organisasi mampu untuk memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan dengan organisasi lainnya.

### **Teori Tindakan Yang Beralasan / *Theory of Reasoned Action* (TRA)**

Teori ini dikembangkan oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein. Teori ini menjelaskan bagaimana suatu perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat seseorang untuk melakukan sesuatu. Sesuai dengan namanya sebagai teori tindakan yang beralasan, teori ini mengungkapkan bahwa pada dasarnya seseorang berperilaku dengan cara yang sadar dan dengan menggunakan dasar-dasar pertimbangan tertentu. Baik pertimbangan terhadap *outcome* yang akan diperoleh maupun mempertimbangkan informasi yang tersedia (Hartono, 2007). Secara umum, teori tindakan yang beralasan dapat digambarkan sebagai berikut:



Dari gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa suatu perilaku seseorang (*actual behavior*) dipengaruhi oleh niat seseorang terhadap suatu perilaku

(*behavioral intention*). Menurut Hartono (2007), niat perilaku dan perilaku adalah dua hal yang berbeda. Niat perilaku atau intensi (*behavioral intention*) adalah keinginan untuk melakukan perilaku, jadi dalam hal ini niat belum berupa perilaku. Niat seseorang terhadap suatu perilaku dipengaruhi oleh dua penentu utama yaitu fungsi pribadi (*attitude toward behavior*) dan fungsi sosial (*subjective norm*). Suatu sikap ditentukan oleh kepercayaan-kepercayaan yang kuat tentang perilakunya. Sedangkan norma subjektif ditentukan oleh kepercayaan-kepercayaan seseorang bahwa individual tertentu atau group-group menyetujui atau tidak menyetujui suatu tindakan tertentu (Hartono, 2007).

### **Tinjauan Penelitian Sebelumnya dan Perumusan Hipotesis**

Berikut ini merupakan hasil dari penelitian terdahulu dan landasan teori yang digunakan guna pengembangan hipotesis penelitian.

#### **a. Imbalan Eksternal**

*Social exchange theory* yang mengemukakan bahwa seorang individu mempunyai keinginan untuk berinteraksi dengan individu lainnya karena didasarkan adanya keinginan pribadi individu tersebut yang biasanya dianalisis *cost benefitnya* dari interaksi tersebut (Blau (1964) dikutip Cabrera & Cabrera, 2005). Didasarkan pada teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa seseorang dalam berperilaku dipengaruhi oleh persepsinya akan *benefit* yang mungkin akan didapatkan dari perilakunya tersebut. Dalam kerangka berbagi pengetahuan, dengan pemberian *benefit* ini maka diharapkan seseorang dapat termotivasi untuk membagi pengetahuannya.

Terdapat beberapa penelitian yang menguji pengaruh imbalan eksternal (*extrinsic reward*) terhadap keinginan seseorang untuk berbagi pengetahuan. Galia (2006), Moon & Park (2002) dan Burgess (2005) meneliti mengenai pengaruh faktor motivasi eksternal pada perilaku seseorang dalam berbagi pengetahuan. Hasil pengujiannya menunjukkan bahwa motivasi eksternal pengaruh secara positif dengan perilaku karyawan dalam berbagi pengetahuan.

Seperti pada penelitian sebelumnya, Bock et al. (2005) dan Kwok & Gao (2006) juga menguji hubungan antara imbalan eksternal terhadap sikap terhadap perilaku seseorang berbagi pengetahuan. Kedua penelitian ini menggunakan teori tindakan yang beralasan (TRA) sebagai dasar untuk menguji niat seseorang dalam berbagi pengetahuan. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa pemberian imbalan sebagai bentuk dari motivasi eksternal berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap sikap seseorang dalam berbagi pengetahuan.

Berdasarkan teori pertukaran sosial dan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

**H1 : Imbalan eksternal berasosiasi dengan sikap terhadap perilaku seseorang untuk berbagi pengetahuan**

#### **b. Keragaman Media**

Terdapat beberapa penelitian yang menguji pengaruh keragaman media terhadap keinginan seseorang untuk berbagi pengetahuan. Penelitian yang dilakukan oleh Muray dan Peyrefitte (2007) dan Kwok dan Gao (2006) ini meneliti bermacam-macam media dalam berkomunikasi, mengadakan pertemuan, dan pelatihan dalam rangka memotivasi berbagi pengetahuan. Hasil penelitiannya

menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara keragaman media dengan sikap terhadap perilaku seseorang untuk berbagi pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H2 : Keragaman media untuk berbagi pengetahuan berasosiasi secara positif dengan sikap terhadap perilaku seseorang untuk berbagi pengetahuan**

**c. Teori Tindakan Beralasan (TRA)**

Teori ini menjelaskan bagaimana suatu perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat seseorang untuk melakukan sesuatu. Terdapat satu penelitian yang menguji hubungan antara pengaruh sikap terhadap perilaku berbagi pengetahuan dengan niat seseorang dalam berbagi pengetahuan, pengaruh norma subjektif untuk berbagi pengetahuan dengan niat seseorang untuk berbagi pengetahuan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Bock et al. (2005). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara sikap seseorang untuk berperilaku berbagi pengetahuan dan norma subjektif dengan niat seseorang dalam berbagi pengetahuan. Selain itu Bock et al. (2005) juga menguji pengaruh dari norma subjektif terhadap sikap berbagi pengetahuan. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa argumentasi dari Lee (1990) dikutip oleh Bock et al. (2005) yang mengemukakan bahwa suatu individu akan lebih termotivasi untuk bersikap positif dalam berbagi pengetahuan apabila berbagi pengetahuan itu sesuai dengan norma kelompok tempat individu tersebut berada. Dalam penelitiannya ini Bock et al (2005) menemukan adanya hubungan yang positif antara norma subjektif untuk berbagi pengetahuan dengan sikap terhadap perilaku berbagi pengetahuan.

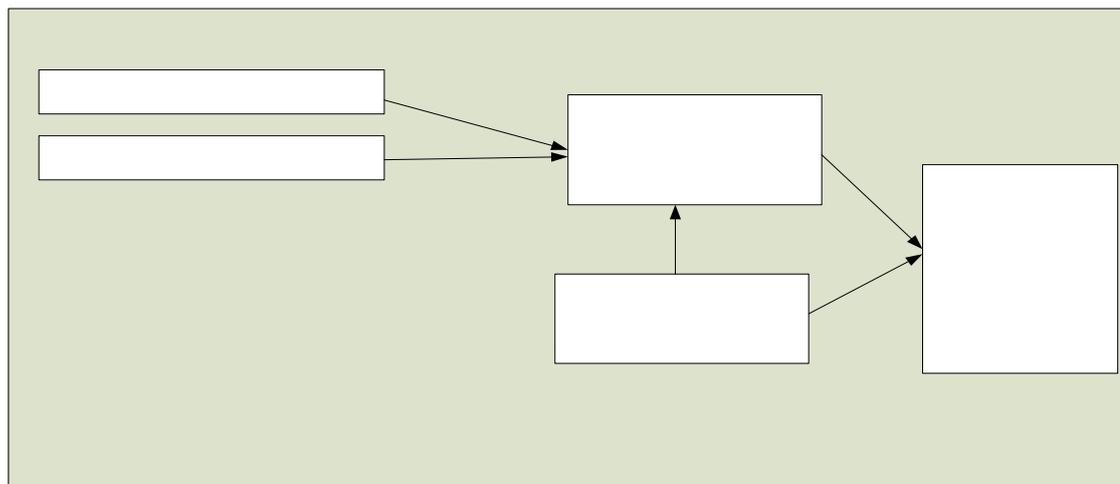
Berdasarkan teori tindakan yang beralasan (TRA) dan penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H3 : Norma subjektif untuk berbagi pengetahuan berasosiasi secara positif dengan sikap terhadap perilaku berbagi pengetahuan**

**H4 : Sikap terhadap perilaku berbagi pengetahuan berasosiasi secara positif dengan niat seseorang untuk berbagi pengetahuan**

**H5 : Norma subjektif untuk berbagi pengetahuan berasosiasi secara positif dengan niat seseorang untuk berbagi pengetahuan**

### Model Penelitian



### METODA PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pengujian hipotesis. Hipotesis yang ingin diuji dalam penelitian ini adalah pengaruh dari imbalan eksternal, iklim organisasi, tekanan psikologi sosial, keragaman media, sikap terhadap perilaku seseorang untuk berbagi pengetahuan, norma subjektif terhadap niat seseorang dalam berbagi pengetahuan. Metoda pengumpulan data pada penelitian ini adalah survei dengan menggunakan teknik membagikan kuisioner kepada responden.

### MODEL PENELITIAN:

IMBALAN EKSTERNAL

H1(+)

KERAGAMAN MEDIA

9 H2 (+)

## **A. Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian**

Pengukuran dan definisi variabel dalam penelitian ini didasarkan pada instrumen yang dikembangkan oleh Bock et al (2005) kecuali pada variabel keragaman media menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Kwok & Gao (2006). Total pernyataan dalam penelitian ini adalah sebanyak 14 pernyataan dan masing-masing pernyataan diukur dengan menggunakan skala Likert..

## **B. Sampel dan Data Penelitian**

Sampel merupakan elemen dari populasi yang dijadikan objek penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2002). Sampel dari penelitian ini adalah staf pengajar dan mahasiswa jurusan akuntansi di universitas pada wilayah kota Malang.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer. Data primer dalam penelitian ini berupa persepsi dari responden terkait dengan faktor yang mempengaruhinya dalam berbagi pengetahuan. Responden dalam penelitian ini berjumlah 203 responden yang terdiri dari 44 orang dosen dan 159 mahasiswa dengan tingkat pengembalian kuisisioner sebesar 94.09%.

## **C. Pengujian Penelitian**

Dalam penelitian ini akan dilakukan dua macam pengujian, yaitu pengujian instrumen penelitian dan pengujian terhadap hipotesis yang ada.

### **a. Pengujian Instrumen**

Pengujian instrumen penelitian ini digunakan untuk memastikan bahwa pengalihan bahasa yang dilakukan peneliti tidak mempengaruhi reliabilitas dan validitas data yang didapat. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan dilakukan pengujian terhadap validitas dan reliabilitas data yang diperoleh.

## 1. Uji Pendahuluan

Uji Pendahuluan ini dilakukan sebelum kuisioner disebarakan kepada responden. Uji pendahuluan ini bertujuan untuk mendeteksi kelemahan-kelemahan dalam desain dan instrumen-instrumen penelitian dan memberikan data sementara untuk pemilihan sampel probabilita (Cooper & Emory, 2003). Uji pendahuluan ini dilakukan pada responden sebanyak 30 orang.

## 2. Uji Validitas

Uji validitas ini berhubungan dengan ketepatan alat ukur untuk melakukan tugasnya mencapai sarannya (Jogiyanto, 2004). Uji validitas ini dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk.

### a. Validitas Isi

Validitas isi mengukur sejauh mana item-item dalam instrumen yang diukur mewakili ciri atribut yang hendak diukur (Azwar, 2006). Untuk memastikan adanya validitas isi, peneliti melakukan review kuisioner penelitian kepada teman dan juga responden penelitian pada saat uji pendahuluan dilakukan.

### b. Validitas Konstruk

Validitas konstruk menunjukkan seberapa baik hasil-hasil yang diperoleh dari penggunaan suatu pengukur sesuai dengan teori-teori yang digunakan untuk mendefinisikan suatu konstruk (Jogiyanto, 2004). Validitas konstruk ini dinilai melalui validitas konvergen (*convergent validity*) dan validitas diskriminan (*discriminat validity*). Validitas konvergen dinilai dari korelasi antara skore item/indikator dengan score konstruknya. Indikator individu dianggap valid jika

memiliki nilai korelasi di atas 0.7 (Ghozali, 2006). Berikut ini hasil uji validitas konvergen dari data yang diperoleh.

#### Uji Validitas Konvergen

Variabel	Factor Loading
Reward1	0.858
Reward2	0.958
Channel1	0.916
Channel2	0.869
Attitude1	-0.690
Attitude2	0.910
Attitude3	0.921
Attitude4	0.943
Norm1	0.915
Norm2	0.862
Intention1	0.773
Intention2	0.763
Intention3	0.744
Intention4	0.748

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat satu indikator yang nilai *outer loading*-nya dibawah 0.70 yaitu indikator attitude1. Karena itu ketiga indikator ini harus dikeluarkan dari model penelitian. Berikut ini merupakan besarnya *factor loading* dari masing-masing indikator setelah tiga indikator dikeluarkan dari model.

#### Uji Validitas Konvergen

Variabel	Factor Loading
Reward1	0.744
Reward2	0.995
Channel1	0.921
Channel2	0.863
Attitude2	0.932
Attitude3	0.950
Attitude4	0.947
Norm1	0.913
Norm2	0.864
Intention1	0.780
Intention2	0.768
Intention3	0.738
Intention4	0.741

Sumber: Data Diolah

Selain diukur dengan menggunakan uji validitas konvergen, validitas konstruk juga diukur dengan validitas diskriminan. Validitas diskriminan dapat diukur dengan membandingkan *crossloading* antara indikator dengan konstraknya (Ghozali, 2006). Berikut ini tabel korelasi antara konstruk dan indikatornya.

### Uji Validitas Diskriminan

	attitude	channel	Intent	Norm	reward
attitude2	0.931646	0.435813	0.328741	0.361232	-0.074412
attitude3	0.949785	0.442991	0.390573	0.452985	0.014466
attitude4	0.946775	0.422948	0.408685	0.429814	-0.075293
channel1	0.456862	0.920508	0.329702	0.345458	-0.088856
channel2	0.353880	0.863455	0.174409	0.312140	-0.112330
intention1	0.222601	0.196849	0.779668	0.513577	-0.062163
intention2	0.350836	0.302128	0.768262	0.428170	-0.222665
intention3	0.297027	0.153599	0.737716	0.264574	0.031028
intention4	0.342626	0.210936	0.740631	0.322907	0.107814
Norm1	0.478657	0.339176	0.485229	0.912954	-0.054942
Norm2	0.287726	0.317093	0.431331	0.864368	0.026695
reward1	-0.00749	-0.23255	-0.00606	-0.02817	0.743624
reward2	-0.05147	-0.08824	-0.07026	-0.01864	0.995248

Sumber: Data Diolah

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa korelasi antara konstruk dan masing-masing indikatornya lebih tinggi dibandingkan korelasi suatu konstruk dengan indikator dari konstruk lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa konstruk laten dapat memprediksi indikator pada blok masing-masing konstruk lebih baik dibandingkan dengan indikator di blok lainnya.

### 3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat seberapa besar suatu pengukur mengukur dengan stabil dan konsisten (Jogiyanto, 2004). Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi apabila hasil beberapa kali

pelaksanaan pengukuran pada subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.

Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan melihat pada nilai *composite reliability* (Ghozali, 2006) dan *Cronbach's alpha* (Nunnally, 1978 dalam Jogiyanto (2004)). Suatu konstruk dianggap reliabel apabila nilai *composite reliability*nya di atas 0,7 (Chin, 2006 dikutip Bock et al (2005) dan nilai *Cronbach's alpha* di atas 0,7, namun demikian pada riset pengembangan skala loading 0,5 sampai 0,6 masih dapat diterima (Ghozali, 2006). Berikut ini nilai *Cronbach's alpha* dan *composite reliability* dari masing-masing konstruk.

#### Uji Reliabilitas

<b><i>Construct</i></b>	<b><i>Composite Reliability</i></b>	<b><i>Cronbach's Alpha</i></b>
Reward	0.868827	0.805960
Channel	0.886587	0.748221
Attitude	0.959968	0.937485
Norm	0.882797	0.737317
Intention	0.842730	0.754494

Sumber: Data Diolah

Dari tabel 10 di atas dapat diketahui bahwa semua nilai *composite reliability* dan nilai *Cronbach's alpha* dari konstruk yang ada bernilai di atas 0,7, ini berarti bahwa semua konstruk yang digunakan dalam penelitian ini reliabel.

#### b. Pengujian Penelitian

Terdapat dua macam pengujian pada penelitian ini yaitu menggunakan pengujian uji beda rata-rata dan pengujian model penelitian. Uji beda rata-rata pada penelitian ini menggunakan program SPSS 12 (*Statistical Program for Social Science*). Sedangkan untuk menguji hubungan antar variabel penelitian digunakan PLS 2.0 (*Partial Least Square*).

Dalam penelitian ini digunakan metoda analisis PLS karena model penelitian yang digunakan pada penelitian ini kompleks. Selain itu metoda analisis PLS dianggap telah mencakup analisis regresi berganda, analisis jalur, dan korelasi canonical (Chin, 2000).

### 1. Pengujian Beda Persepsi Dosen dan Mahasiswa

Dalam penelitian ini, uji beda rata-rata digunakan untuk menguji perbedaan persepsi dosen dan mahasiswa tentang faktor-faktor yang mempengaruhi niat seseorang untuk berbagi pengetahuan. Berikut ini hasil pengujian dengan menggunakan uji beda rata-rata.

#### *Independent Sample Test Untuk Dosen dan Mahasiswa*

<b>Variabel</b>	<b><i>t-test</i></b>	<b>Signifikansi</b>
Reward	1,966	0,052
Channel	1,632	0,104

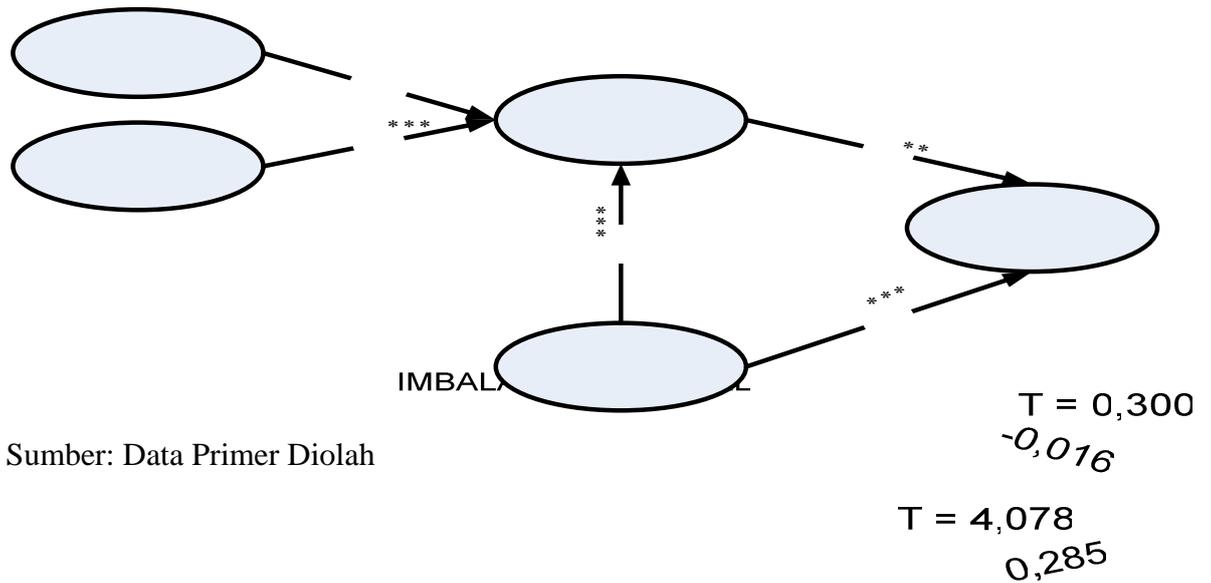
Sumber: Data Primer Diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan nyata antara persepsi dosen dan mahasiswa yang berkaitan dengan beberapa faktor yang mempengaruhi sikap seseorang dalam berbagi pengetahuan yang antara lain adalah imbalan eksternal (REWARD) dan keragaman media (CHANNEL),

### b. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan PLS (*Partial Least Squares*). PLS yang digunakan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan PLS versi 2.0. Berikut ini hasil pengujian hipotesis penelitian.

### Hasil Pengujian Hipotesis



Sumber: Data Primer Diolah

## SIMPULAN DAN KETERBATASAN

### A Simpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah membuktikan secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang berbagi pengetahuan yang terdiri dari imbalan eksternal, keragaman media, sikap terhadap perilaku berbagi pengetahuan dan norma subjektif terhadap niat seseorang berbagi pengetahuan. Uji beda rata-rata yang telah dilakukan untuk mengetahui perbedaan persepsi mahasiswa dan dosen mengindikasikan bahwa tidak ada perbedaan secara nyata persepsi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi niat seseorang berbagi pengetahuan antara mahasiswa dan dosen. Hasil pengolahan data menyimpulkan bahwa imbalan eksternal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sikap seseorang berbagi pengetahuan. Hasil analisis data menyimpulkan bahwa keragaman media merupakan faktor yang berpengaruh besar terhadap sikap berbagi pengetahuan oleh dosen dan mahasiswa. Hasil pengujian juga menyimpulkan bahwa niat seseorang dalam berbagi pengetahuan banyak dipengaruhi oleh norma subjektif dibandingkan oleh sikap terhadap perilaku berbagi pengetahuan. Hal ini

disebabkan oleh kultur tempat diadakan penelitian ini mempunyai budaya kolektivisme sehingga dalam berperilaku, seseorang banyak ditentukan oleh norma-norma dan keinginan masyarakat secara umum dibandingkan dengan keinginan pribadi dari seorang individual.

## **B. Diskusi**

Berikut ini uraian mengenai diskusi hasil penelitian pada masing-masing faktor yang diuji.

### **1. Imbalan Eksternal**

Imbalan (*reward*) seringkali dianggap sebagai salah satu motivator eksternal yang dapat meningkatkan kinerja seseorang. Hipotesis dalam penelitian ini membuktikan bahwa imbalan eksternal tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sikap perilaku seseorang berbagi pengetahuan dalam konteks universitas. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dikemukakan oleh Kwok & Gao (2006). Hasil dari hipotesis ini membuktikan bahwa secara umum mahasiswa dan dosen tidak begitu menghiraukan imbalan yang diterima dari aktivitasnya berbagi pengetahuan. Dari analisis tersebut juga dapat diketahui bahwa dosen dan mahasiswa mempunyai komitmen untuk berbagi pengetahuan, dalam hal ini dosen dan mahasiswa kurang mempertimbangkan imbalan yang mungkin akan diterimanya dalam aktivitasnya berbagi pengetahuan.

### **2. Keragaman Media**

Keragaman media merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap terhadap perilaku seseorang dalam berbagi pengetahuan. Keragaman media mempunyai pengaruh yang signifikan dan pengaruhnya paling besar

dibandingkan faktor lainnya seperti imbalan eksternal, antisipasi hubungan timbal balik, perasaan penghargaan diri dan norma subjektif. Hal ini mengindikasikan bahwa seseorang atau dalam konteks ini mahasiswa dan dosen akan mempunyai sikap yang positif terhadap berbagi pengetahuan apabila media yang digunakan untuk berbagi pengetahuan beragam dan aplikatif. Hasil penelitian ini juga dapat memperlihatkan bahwa seseorang akan berbagi pengetahuan apabila seseorang tersebut merasa nyaman dan fleksibel dalam waktu dan tempat untuk berbagi pengetahuan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dikemukakan oleh Kwok & Gao (2006).

### **3. Sikap Terhadap Perilaku Berbagi Pengetahuan**

Menurut teori tindakan yang beralasan, niat seseorang dalam berperilaku dipengaruhi oleh sikap seseorang terhadap perilaku tersebut dan norma subjektif. Hasil penelitian ini mendukung teori tersebut. Jadi dalam hal ini niat seseorang berbagi pengetahuan dipengaruhi oleh persepsi positif ataupun negatif individual seseorang tersebut terhadap berbagi pengetahuan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Bock et al (2005).

### **4. Norma Subjektif**

Berdasarkan teori tindakan yang beralasan (TRA), selain sikap terhadap perilaku, norma subjektif juga berpengaruh terhadap niat seseorang berperilaku. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa norma subjektif berpengaruh secara langsung ataupun tidak langsung melalui sikap terhadap

perilaku berbagi pengetahuan pada niat untuk berbagi pengetahuan. Hal ini disebabkan adanya pengaruh kultur dari tempat penelitian yang dilakukan di Indonesia yang mempunyai budaya kolektivisme yang tinggi. Individu dalam budaya kolektivisme cenderung untuk menjaga keutuhan kelompok dimana individu tersebut berada (Rademakers, 1998). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Bock et al (2005).

### **C. Keterbatasan**

Terdapat beberapa keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel yang berasal dari akademisi yang terdiri dari dosen dan mahasiswa
2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel pada satu wilayah saja yaitu di kota Malang
3. Penelitian ini hanya menguji beberapa faktor yang berpengaruh terhadap niat seseorang berbagi pengetahuan baik secara langsung ataupun tidak langsung

### **D. Saran-Saran**

Berdasarkan keterbatasan hasil penelitian ini, maka ada beberapa saran sebagai pengembangan untuk dijadikan penelitian yang akan datang. Beberapa saran yang terkait adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan sampel penelitian tidak hanya dari kalangan akademisi saja tetapi dari kalangan dunia bisnis dan akademisi.
2. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian tidak hanya di satu wilayah saja

3. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi niat seseorang berbagi pengetahuan
4. Penelitian selanjutnya dapat membandingkan faktor-faktor yang mempengaruhi niat seseorang berbagi pengetahuan melalui media elektronik dan berbagi pengetahuan dengan melalui tatap muka.